

ABSTRACT

ASSOCIATION BETWEEN STRESS AND MUSCULOSKELETAL COMPLAINTS IN MEDICAL STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

ADZROK QONITA

Background: Stress is one of the most common mental health problems experienced by final-year medical students. The most dominant factor contributing to stress is academic-related factors. Poorly managed stress can trigger musculoskeletal complaints through the mechanism of muscle tension and contraction due to increased stress hormones. This study aims to identify the relationship between stress levels and musculoskeletal complaints in final-year medical students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, University of Lampung.

Methods: This study used an analytic descriptive design with a Cross-sectional approach. Data were collected using the Perceived Stress Questionnaire (PSQ) to assess stress levels and the Nordic Body Map (NBM) to measure musculoskeletal complaints. A total of 122 were selected using a consecutive sampling technique. Data analysis was conducted using univariate and bivariate with Chi-Square test.

Results: This study shows that most students experience severe stress levels as many as 31,3% of students. Most musculoskeletal complaints are mild, as many as 64,8% of students. The most commonly reported locations of musculoskeletal complaints were the waist, back, neck, and shoulders. Statistical analysis showed p value $>0,05$.

Conclusion: This study concluded that there is no significant relationship between stress levels and musculoskeletal complaints among final-year medical students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, University of Lampung.

Keywords: medical student, musculoskeletal complaints, NBM, PSQ, stress.

ABSTRAK

HUBUNGAN STRES DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ADZROK QONITA

Latar Belakang: Stres merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang umum dialami mahasiswa kedokteran tingkat akhir. Faktor yang dapat memengaruhi stres, paling dominan, yaitu faktor akademik. Kondisi stres yang tidak terkelola dengan baik dapat memicu keluhan muskuloskeletal melalui mekanisme ketegangan dan kontraksi otot akibat peningkatan hormon stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat stres dengan keluhan muskuloskeletal pada mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Perceived Stress Questionnaire* (PSQ) untuk menilai tingkat stres dan *Nordic Body Map* (NBM) untuk mengukur keluhan muskuloskeletal. Sampel diambil sebanyak 122 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat stres berat sebanyak 31,3% mahasiswa. Keluhan muskuloskeletal paling banyak ringan, sebanyak 64,8% mahasiswa. Lokasi keluhan muskuloskeletal yang paling sering dilaporkan adalah pinggang, punggung, leher, dan bahu. Analisis statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara stres dengan keluhan muskuloskeletal pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: keluhan muskuloskeletal, mahasiswa kedokteran, NBM, PSQ, stres.